

## **PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA MI CEMARA JAYA**

**Rasneni Abd. Latif<sup>1</sup>, Bahtiar<sup>2</sup>, Taslim D. Nur<sup>2</sup>**

<sup>(1)</sup>Guru MI Cemara Jaya

<sup>(2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Khairun

[rasneniasri151991@gmail.com](mailto:rasneniasri151991@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Metode *Field Trip* Terhadap Sikap Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Cemara Jaya tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian terdiri dari kelas Va (kelas eksperimen) dan kelas Vb (kelas kontrol) masing-masing kelas dengan jumlah sampel untuk kelas Va berjumlah 20 siswa dan kelas Vb berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah Rancangan eksperimen pretest-posttest *Nonequivalent Control Group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni instrument penilaian sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* dengan metode *Field Trip* berpengaruh terhadap sikap sosial dengan nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** *PBL, Field Trip, Sikap Sosial.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA menurut KTSP dimana dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dasar IPA yang bermanfaat bagi peserta didik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan". Tujuan pembelajaran IPA tidak akan tercapai apabila siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas saja namun akan lebih mengena dan berkesan dalam benak siswa apabila mereka turut berpartisipasi aktif dalam memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guna tercapainya tujuan tersebut, maka guru sebagai sosok yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pengelolaan mata pelajaran harus memberi motivasi dan menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Tujuan dari pembelajaran IPA yang dituntut oleh kurikulum KTSP agar siswa tidak hanya terpaku pada guru saja akan tetapi bagaimana siswa dapat mencari tahu sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.

*PBL* adalah pembelajaran yang dipeoleh siswa melalui proses menuju pemahaman baru sebuah masalah. Barrow, Huda (2015) model *PBL* adalah pembelajaran yang diperoleh siswa melalui pemahaman pelajaran siswa dengan memberi permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan secara bersama. Misalnya pada masalah yang kaitannya dengan materi yang diajarkan yaitu Tumbuhan Hijau. Dewey dalam Huda (2015) menyatakan belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus serta respon siswa dimana hubungan dua arah yang mengaitkan antara belajar di dalam kelas dan belajar dilingkungan sekitar. Model *PBL* yang dimaksud adalah permasalahan yang diberikan kepada siswa kemudian siswa dapat memberikan respon

dengan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang diberikan guru kepada siswa.

Metode *Field Trip* atau karya wisata merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dikarenakan siswa diajak belajar di luar kelas atau outdoor. Siswa yang keluar belajar bukan saja keluar begitu saja namun dalam *Field Trip* siswa diajak untuk melihat dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung. Menurut pendapat Wang dan Carlson (2011) “*A field trip is a common strategy used by educators to bring out-of-school learning experience into schools*”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa *Field Trip* adalah suatu strategi pembelajaran yang umum digunakan oleh guru untuk membawa pengalaman belajar yang ditemukan di luar sekolah di bawah masuk ke dalam proses belajar yang ada di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di MI Cemara Jaya dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan banyak siswa yang sulit menyerap pembelajaran yang diajarkan oleh guru, aktifitas siswa yang rendah itu disebabkan karena guru kurang memanfaatkan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPA. Materi yang diajarkan di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung akibatnya siswa tidak aktif karena hanya mendengarkan, mencatat, bahkan siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran kurang adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif antara guru dengan siswa sehingga interaksi pembelajaran di kelas relatif rendah. Pembelajaran seperti ini juga membuat siswa minim aktifitas. Pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi IPA masih kurang, sikap sosial yang dibangun rendah, serta hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penting bagi guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang prosesnya melibatkan aktifitas siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau kontekstual adalah PBL dengan berbantuan metode *Field Trip*.

Dutch (1994) berpendapat bahwa model pembelajaran PBL adalah model perintah yang menantang pemahaman siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Pembelajaran *PBL* mengajak siswa dalam belajar secara berkelompok untuk mencari solusi yang terbaik dari masalah-masalah yang ditemukan pada dunia nyata. Hal senada yang dikemukakan Sanjaya (2009) bahwa PBL adalah seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah oleh peserta didik. Permasalahan yang muncul untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Model PBL yaitu untuk mempersiapkan siswa dimana untuk berpikir kritis dan analitis, dan mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Arends (2008) menyatakan PBL memiliki kelebihan antara lain: (1) dalam pemecahan masalah teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (2) Pemecahan masalah dapat menjawab kemampuan siswa serta memberikan kepuasan

untuk menemukan pengetahuan baru,(3) meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa, (4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan (5) PBL membantu siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang dimilikinya dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, (6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran seperti mata pelajaran sains dll pada hakikatnya merupakan cara berfikir, dimana sesuatu yang dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) PBL dianggap lebih menyenangkan dan banyak disukai siswa, (8) Pemecahan masalah dikembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) Pemecahan masalah memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) minat siswa untuk terus menerus belajar dikembangkan meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Metode *Field Trip* atau karya wisata memberikan pengalaman baru yang unik bagi siswa dengan menyajikan materi pelajaran secara nyata. Metode *Field trip* menuntut guru agar dapat membuat perangkat pembelajaran secara jelas dan menyenangkan. Anitah (2009) mengemukakan metode *Field Trip* berjalan dengan optimal, guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mampu mengidentifikasi objek karya wisata yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) siswa membuat perencanaan serta panduan (3) mempersiapkan bahan, alat dalam melakukan karya wisata, (4) mengontrol, memfasilitasi dan membimbing aktivitas siswa selama kegiatan, (5) serta menilai karya wisata.

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian eksperimen ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model serta metode terhadap sikap sosial siswa khususnya siswa di MI Cemara Jaya Kabupaten Halmahera Timur dalam menjawab tuntutan K13 yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) dimana kesemuanya ini harus sejalan.

Penelitian eksperimen yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian menggunakan *pretest and posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Cemara Jaya tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Tumbuhan Hijau. Dengan menggunakan dua kelompok perlakuan pembelajaran yakni perlakuan pembelajaran model *PBL* dengan metode *Field trip* dan model *PBL*. Penentuan kelas sampel dilakukan berdasarkan hasil uji kesetaraan kelas dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Setiap perlakuan model pembelajaran diwakili oleh satu kelas. Pembelajaran yang menggunakan model *PBL* dengan metode *Field trip* dilaksanakan di kelas 5A dan pembelajaran model *PBL* pada kelas 5B.

Sebelum penelitian eksperimen ini dilaksanakan, terlebih dahulu dikembangkan perangkat pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian eksperimen. Perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan karakter strategi yang diuji cobakan dalam eksperimen yakni pembelajaran *PBL* dengan metode *Field trip*. Metode pengumpulan data menggunakan Instrumen penilaian sikap sosial. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif seperti jumlah, rata-rata dan presentase. Uji hipotesis menggunakan analisis Anacova dengan taraf signifikansinya 0,05 dibantu dengan *software SPSS 20 for windows*, yang diawali dengan uji prasyarat yakni uji homogenitas dan normalitas data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis deskriptif sikap sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas dan korelasi antra variable terikat. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 19.0 for windows* yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*

		Pre_ SS	Pos_ SS
N		41	41
Normal Parameters	Mean Std. Deviation	57.0122	71.1037
	Absolute Positive	5.88216	5.18139
Most Extreme Differences	Negative	.100	.125
		.089	.125
		-.100	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.637	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811	.538

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa statistik *Kolmogorov Smirnov* memiliki angka signifikansi sebesar  $0,538 > 0,05$ . Maka semua sebaran menurut model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* berdistribusi normal. Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas varians. Untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama dilakukan Uji homogenitas. Homogenitas data diuji dengan *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Kriteria pengujian homogenitas data adalah jika nilai probabilitas (sig.) masing-masing variabel terikat lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan varian antara kelompok data sehingga data dianggap homogen.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji *Levene's Test*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_SikapSosial	.473	1	39	.496
Pos_SikapSosial	.181	1	39	.673

Berdasarkan hasil analisis data di atas, angka signifikansi yang dihasilkan dari sikap sosial yaitu  $>0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan analisis hasil sikap sosial adalah homogen sehingga uji hipotesis menggunakan analisis Anacova dapat dilanjutkan. Hasil uji Anacova pengaruh menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *PBL* dengan metode *Field Trip* terhadap sikap sosial siswa adalah 0,016. Nilai signifikansi  $0,016 < \alpha = 0,005$  ini berarti ada hubungan yang signifikansi antara model *PBL* dengan metode *Field Trip* terhadap sikap sosial siswa.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Anacova Model *PBL* dengan metode *Field Trip* terhadap sikap sosial

Dependent Variabel: Pos\_ Sikap Sosial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	782.624a	2	391.312	51.056	.000
Intercept	377.251	1	377.251	49.221	.000
Pre_Sikap Sosial	721.969	1	721.969	94.197	.000
Model_belajar	48.910	1	48.910	6.381	.016
Error	291.248	38	7.664		

Hasil analisis hipotesis menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Tumbuhan Hijau siswa kelas V MI Cemara Jaya Kecamatan wasile Kabupaten Halmahera Timur tahun pelajaran 2019/2020 pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dan model *Problem Based Learning*, dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap sosial antara kedua kelompok. Rata-rata sikap sosial kelompok eksperimen 72,75 sedangkan rata-rata sikap sosial kelompok kontrol adalah 69,46. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol. Ini berarti model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa.

Pengaruh model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* berdasarkan selisih nilai pretest dan posttest dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,016. Nilai signifikansi yang menunjukkan  $0,016 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikansi dari sikap sosial siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dengan siswa yang hanya belajar menggunakan model *PBL*. sikap yaitu bentuk evaluasi diri dimana perasaan, kecenderungan dan potensial siswa dalam bereaksi merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi antara memahami dan merasakan serta berperilaku terhadap suatu objek Soraya dkk (2019). Dengan model *PBL* demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang.

Hasil analisis dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh dua observer yang memiliki tugas menilai sikap sosial melalui lembar penilaian sikap sosial. Menurut pendapat Shintia dkk (2019) K13 menekankan pendidikan pada pengembangan dan penyetaraan antara *soft skill* dan *hard skill* melalui pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prilaku sikap jujur didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Guru menanamkan sikap sosial ini pada inti pembelajaran dengan mengatakan kepada siswa untuk berkata jujur siapa yang mengerjakan tugas kelompok dan siapa yang tidak mengerjakan tugas kelompok.

Pada prilaku tanggung jawab sikap dan prilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Negara. Guru memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok, kemudian guru berpesan bahwa tugas tersebut harus dikumpulkan pada pelajaran selanjutnya, siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya akan mengumpulkan tepat waktu. Perilaku santun guru tanamkan kepada kepada siswa disela-sela pelajaran berlangsung yaitu perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang lebih baik. Pada saat mengamati tumbuhan hijau agar bersikap santun dengan menghargai sesama teman menghormati orang yang lebih tua ketika mereka berpapasan saat mengunjungi lokasi *Field Trip*.

Perilaku kerja sama dan cinta damai guru tanamkan pada saat melakukan kegiatan penyelidikan yang dilakukan serta diskusi dengan mengatakan bahwa siswa harus bekerja sama dalam menyumbangkan pemikirannya agar tercapai tujuan bersama. Dalam pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa cukup melakukan kerja sama dengan baik, pada awalnya karena pembagian kelompok yang terbentuk tidak sesuai dengan keinginan siswa. Siswa hanya diam di dalam kelompok, tetapi setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang mengidentifikasi tumbuhan hijau akhirnya siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan dapat melakukan kerja sama yang baik

dalam kelompoknya. Perilaku pro aktif yang guru lakukan selalu memberikan pertanyaan yang memacu siswa untuk mencari tahu dan mencari informasi. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2010) bahwa pembelajaran *outdoor* dengan melalui studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan social yang dimiliki siswa.

Hasil analisis ini juga dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* pada materi Tumbuhan Hijau membuat siswa lebih bersemangat dan membiasakan siswa untuk menemukan konsep serta memecahkan masalah dengan sendirinya, siswa menjadi mandiri dan pemahaman siswa juga semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa di bawah langsung ke lapangan atau lokasi yang sudah di pilih sebagai tempat melakukan karya wisata atau *Field Trip* dikarenakan siswa membuat sendiri analisa terkait dengan materi yang diajarkan. Penilaian sikap social dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat pada aspek sikap kerja sama siswa dalam melakukan penyelidikan pada lokasi *Field Trip*.

Pembelajaran dengan metode *Field Trip* berdampak pada perilaku siswa diperkuat dengan penelitian Ragil dkk (2019) bahwa ketercapaian indikator pada tiap aspek terjadi karena siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan metode *Field Trip* ini bagi siswa juga dapat mengembangkan pola pikir menjadi lebih kritis dan analitis dalam menghadapi permasalahan atau informasi yang ada. Menurut pendapat Primayanti (2019) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru dapat menggunakan pembelajaran dengan model *PBL* bermuatan kearifan lokal juga dapat menimbulkan sikap sosial siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa lebih terlihat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Sementara pada kelas kontrol yang hanya diajarkan menggunakan model *PBL* siswa masih terlihat pasif, siswa hanya menunggu penjelasan yang diberikan guru dan tidak mencari tahu sendiri tentang materi apa yang sedang diajarkan meskipun sudah dibagikan dalam bentuk kelompok belajar. siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, karena siswa merasa jenuh untuk sekedar membaca materi pelajaran yang sudah disiapkan guru sehingga menyebabkan sikap sosial pada kelas kontrol rendah.

Pembelajaran *PBL* dengan metode *Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa. Dengan menerapkannya model *PBL* siswa diharapkan dapat memiliki sikap bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pengalaman serta mengontrol diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2008) bahwa keterampilan sikap sosial dapat mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif dan efisien. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Yuniarti (2015) keterampilan social yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* terjadi peningkatan. Model *PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

keterampilan sikap sosialnya melalui diskusi dalam menyelesaikan permasalahan secara kelompok. Interaksi antara teman kelompoknya menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Peningkatan keterampilan sikap sosial pada siswa SD/MI ini sangat bagus untuk melatih interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairat (2013) bahwa ketrampilan sikap sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia dini ketika akan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sekitarnya serta dapat beradaptasi dengan orang lain agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dalam pembelajaran IPA Biologi pada materi Tumbuhan Hijau berpengaruh terhadap sikap sosial siswa kelas V MI Cemara Jaya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anitah, sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arends, Richard 2008. *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno dan Sri Mulyani. New York : Mc Graw Hill Company
- Badan penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kebijakan Pusat Kurikulum*
- Dutch. 1994. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Tersedia: <http://Dutch.multy.com/journal/item/2/pembelajaranberbasismasalah?&showinterstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem> [28 Januari 2017].
- Dian Soraya. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial Dan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No 2
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Jurnal Mitra Pendidikan, Volume 1, Nomor 4 Juni 2017
- Khairat. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 067774 Kelurahan Suka Maju Medan Johor TA 2012/2013*. Jurnal Tematik Vol 3, No 1 tahun 2013
- Nurjaya Abdullah. 2018. *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Pada Siswa Berkemampuan Akademik Berbeda*. Maluku utara: Universitas Khairun Ternate.

- Putu Era Primayanti dkk. 2019. *Pengaruh Model PBL Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Kecamatan Sukasada. Journal of Education Technology* Vol 3
- Ragil Dian dkk. 2019. *Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. Jurnal Pendidikan*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta
- Shintia K, dkk. 2019. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11 no 1.
- Wang, Hui-hui dan Stephan P.Carlson. 2011. Factors that Influence Student's Satisfaction in an Environmental Field Day Experience. *International Electronic Journal of Environmental Education, Vol. 1, Issue 2*
- Yuniarti. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta